

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Fauzi, 2008).

Masa remaja/*adolesan* merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa muda. Masa remaja adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan sejak saat konsepsi sampai mencapai dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku serta hormonal. Masa ini merupakan masa yang paling indah dan penuh kenangan yang tidak mungkin terlupakan, juga disertai oleh gejala dan permasalahan, baik masalah medis maupun psikososial (Kumalasari, 2012)

Remaja adalah masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Namun disisi lain remaja mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan mengutamakan solidaritas kelompok. Pada usia remaja, akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Namun terbatasnya bekal yang dimiliki menjadikan remaja memang masih memerlukan perhatian dan pengarahan. Ketidakepekaan orang tua dan pendidik terhadap kondisi remaja menyebabkan remaja sering terjatuh pada kegiatan tuna sosial. Ditambah lagi keengganan dan kecanggungan

remaja untuk bertanya pada orang yang tepat semakin menguatkan alasan kenapa remaja sering bersikap tidak tepat terhadap organ reproduksinya (Yanti, 2008).

Data Departemen Kesehatan Reproduksi Indonesia tahun 2012 menunjukkan 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Demikian juga dengan pengetahuan mereka tentang masa subur dan resiko kehamilan. Hanya 29% perempuan dan 32% laki-laki menjawab benar bahwa seorang perempuan mempunyai kemungkinan besar menjadi hamil pada siklus periode haid. Secara umum, pengetahuan perempuan tentang resiko menjadi hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi (50%) di bandingkan dengan laki-laki yaitu 46% (Depkes RI, 2012).

Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkap. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang. Salah satu penyebab perilaku menyimpang adalah adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar (Pinem, 2009).

Resiko kesehatan reproduksi remaja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan misalnya kebersihan organ-organ reproduksi, hubungan seksual pranikah, akses terhadap pendidikan kesehatan, kekerasan seksual, pengaruh media massa, gaya hidup yang bebas, penggunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang tidak terjangkau, dan kurangnya kedekatan remaja dengan kedua orangtua dan keluarganya (Kusmiran, 2011).

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, remaja dapat menghindari hal-hal yang negatif yang mungkin akan dialami oleh remaja yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja (Yanti, 2007).

Pengetahuan tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi di usia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diharapkan atau kehamilan berisiko tinggi (BKKBN, 2007).

Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah menyepakati bahwa program kesehatan reproduksi remaja perlu dimasukkan ke dalam Program Pembangunan Nasional (propenas) 2009-2010, sehingga menjadi salah satu program pembangunan yang bersifat nasional. Dukungan politis terhadap program ini terus di lanjutkan dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Repenas) 2009-2010. Sebagai penjabaran Propenas 2009-2010, kesehatan reproduksi remaja telah menjadi salah satu program pokok di BKKBN dan telah dialokasikan dana khusus di seluruh Indonesia. Arah kebijakan pembangunan keluarga berencana salah satunya di arahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas dengan meningkatkan kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik, serta pendewasaan usia perkawinan melalui upaya meningkatkan KRR, penguatan institusi masyarakat dan pemerintah yang memberikan layanan kesehatan reproduksi bagi remaja serta pemberian konseling tentang permasalahan remaja (BKKBN, 2010).

Dari hasil wawancara pada siswi SMP N 2 Tempel pada tanggal 26 Februari 2013 didapatkan bahwa 8 siswi belum mengetahui tentang organ reproduksi. 2 siswi belum mengetahui tentang menarche, 2 siswi belum mengetahui tentang perubahan fisik remaja, 2 siswi hanya mengetahui organ reproduksi wanita, dan 2 siswi sama sekali tidak mengetahui tentang organ reproduksi laki-laki. Selain itu diperoleh informasi juga dari kepala sekolah dan guru BP, bahwa di sekolah tersebut tidak ada pelajaran muatan lokal tentang kesehatan reproduksi remaja.

Dengan adanya hasil studi pendahuluan tentang kesehatan reproduksi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan siswi kelas VII SMP Negeri 2 Tempel Sleman tahun 2013.

### **B. Rumusan Masalah**

“Adakah perbedaan tingkat pengetahuan siswi SMP N 2 Tempel kelas VIII sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Umum**

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswi SMP N 2 Tempel kelas VIII tentang kesehatan reproduksi remaja.

#### **2. Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian pendidikan kesehatan siswi SMP N 2 Tempel kelas VIII.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi siswi SMP N 2 Tempel kelas VIII.

- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi siswi SMP N 2 Tempel kelas VIII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel
  1. Siswi dapat memperoleh informasi kesehatan reproduksi lebih jelas dan benar.
  2. Siswi dapat memahami pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk kesehatan reproduksinya.
2. Bagi Pengelola Kurikulum SMP N 2 Tempel Sleman
 

Pihak pengelola kurikulum, diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan metode yang tepat dan efektif.
3. Bagi Profesi / Bidan di Kecamatan Tempel
 

Sebagai sumbangan aplikatif bagi tenaga kesehatan terutama bidan agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.
4. Bagi Petugas Kesehatan Bagian Promotif di Puskesmas Tempel
 

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan kegiatan- kegiatan mengenai pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja di seluruh sekolah-sekolah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Menambah pengetahuan peneliti dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

### E. Keaslian Penelitian

1. Nydia Rena Benita (2012) melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji. Variabel yang diukur meliputi variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan. Variabel terikat yaitu penyuluhan. Jenis penelitian menggunakan rancangan *quasi-experimental one group pretest-posttest design*. Jumlah sample pada peneltian ini sebanyak 33 responden Sampel diambil dengan menggunakan *cluster sampling*. Analisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh dengan uji statistik *wilcoxon*. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel terikat pendidikan kesehatan, desain penelitian dan teknik analisis . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah lokasi penelitian, responden, variabel bebas, dan teknik sampling.
2. Fristian Liez (2012) melakukan penelitian "Studi komparatif pengetahuan siswi SMA kelas XI sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA N 4 Purwokerto". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi siswi SMA N 4 Purwokerto kelas XI sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Variabel yang diukur meliputi variabel bebas yaitu pengetahuan. Variabel terikat yaitu Pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan menggunakan racangan *one group pretest-posttest design*. Jumlah sample pada peneltian ini sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Analisis untuk mengetahui

perbedaan pengaruh dengan uji statistik *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum menerima pendidikan kesehatan masih kurang, setelah menerima pendidikan kesehatan ada peningkatan pengetahuan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel terikat pendidikan kesehatan, variabel bebas tingkat pengetahuan dan desain penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah lokasi penelitian, responden penelitian, teknik analisis dan teknik sampling.

3. Tis'atul Qoiriyah (2011) melakukan penelitian "*pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI IS di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Magelang tahun 2011*". Variabel yang diukur meliputi variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel terikat yaitu pendidikan kesehatan. Desain penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan *Non-Equivalent Control Group*. Jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Mann Whitney U-test*. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap perilaku Seks pra nikah pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Magelang tahun 2011. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel terikat pendidikan kesehatan dan variabel bebas tingkat pengetahuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah desain penelitian, teknik sampling, lokasi penelitian, responden penelitian dan teknik analisis.
4. Hayatun Nisma (2008) melakukan penelitian "*Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Kelompok Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi

oleh *peer group* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Variabel yang diukur meliputi variabel bebas yaitu pengetahuan. Variabel terikat yaitu Pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan menggunakan racangan *one group pretest-posttest design* Jumlah sample pada peneltian ini sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik sampling *total sampling*. Analisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh dengan uji statistik *wilcoxon*. Hasil penelitian ini ada pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel terikat pendidikan kesehatan, variabel bebas tingkat pengetahuan, teknik sampling, desain penelitian dan teknik analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah lokasi dan responden penelitian.